

BAB 6

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil perancangan Pusat Lansia di kota Banjarmasin merupakan hasil dari penerapan unsur-unsur dari Arsitektur Biofilik yang diterapkan dalam aspek dalam maupun luar bangunan.

5.5 Penerapan Biofilik

Dari 14 Pola Prinsip desain biofilik pola yang akan diterapkan pada perancangan *Pusat Lansia* di Banjarmasin adalah sebagai berikut:

Mengambil Nature in the space dengan pola 1. Visual connection with nature (hubungan dengan alam secara visual) 2. non-visual connection with nature (hubungan nonvisual dengan alam).

Penerapan Visual connection with nature (hubungan dengan alam secara visual) adalah salah satu prinsip arsitektur biofilik yang bertujuan untuk menghasilkan ruang yang dapat berpartisipasi dalam peningkatan kesejahteraan hidup manusia secara fisik dan mental, Hal ini dapat dilakukan melalui penerapan pencahayaan, udara, ventilasi, air, tumbuhan, pemandangan alam.

Penerapan koneksi non-visual dengan alam pada bangunan dapat dilakukan dengan penerapan prinsip biophilic design, yang mencakup koneksi non-visual dengan alam melalui pendengaran, perabaan, penciuman, dan rasa. Berikut adalah beberapa cara untuk menciptakan koneksi non-visual dengan alam di dalam bangunan:

1. Eksterior



Gambar 6. 1 Perspektif



Gambar 6. 2 Roof Garden

Roof garden dalam pendekatan biofilik berfungsi untuk meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan penghuni dengan menyediakan ruang hijau yang menenangkan, meningkatkan kualitas udara, mengurangi konsumsi energi melalui insulasi alami, menyediakan habitat bagi satwa liar, dan memperbaiki estetika serta keterhubungan dengan alam di lingkungan perkotaan.

2. Interior



Gambar 6. 3 Ruang Kepala



Gambar 6. 4 Ruang Rapat

Penerapan Biofilik pada ruang kepala dan ruang rapat dapat dilihat dari material yang di terapkan pada ruangan.



Gambar 6. 5 Administrasi



Gambar 6. 6 Lobby

Penerapan biofilik yang diterapkan pada interior Administrasi dan lobby utama adalah kedua polanya yaitu Visual Connection with Nature. Dapat terlihat dari penggunaan tanaman vertikal dan material.



Gambar 6. 7 Gym

Penerapan Biofilik pada ruang kepala dan ruang rapat dapat dilihat dari material yang di terapkan pada ruangan.



Gambar 6. 8 Selasar di Luar Bangunan

Penerapan Biofilik pada selasar adanya tanaman gantung dan tanaman di Tengah selasar.



Gambar 6. 9 Selasar di Dalam Bangunan

Penerapan Biofilik pada selasar dalam dapat dilihat dari tanaman gantung, material dinding dan pencahayaan alami.



Gambar 6. 10 Taman Dalam Bangunan

Penerapan Biofilik Pada taman di dalam bangunan adalah kedua polanya yaitu Visual Connection with Nature dan Non-visual Connection with Nature. Dapat terlihat dari penggunaan tanaman vertikal, material dan Atap Skylight agar dapat memasukkan pencahayaan alami ke dalam bangunan.

Dengan menggunakan beberapa dari atau semua prinsip ini, Anda dapat menciptakan Visual connection with nature dan koneksi non-visual dengan alam di dalam bangunan, yang dapat membantu mengurangi stres, meningkatkan kesehatan fisik dan mental, dan memperindah ruangan Anda.